

**PENILAIAN PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI KURIKULUM 2013 DI SD NEGERI CEBONGAN,
MLATI, SLEMAN, YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan (S. Pd.)

Disusun Oleh:

Nurita Amira Zulva

NIM : 12410079

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurita Amira Zulva

NIM : 12410079

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaan saya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 2 Mei 2019
Yang menyatakan,



Nurita Amira Zulva
12410079

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurita Amira Zulva
NIM : 12410079
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri UIN Sunan Kalijaga (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran atas ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 2 Mei 2019

Yang menyatakan,



Nurita Amira Zulva
12410079



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lamp. : 1 (Satu) Jilid Naskah Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nurita Amira Zulva
NIM : 12410079
Judul Skripsi : Penilaian-pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 di SD Negeri Cebongan, Mlati, Sleman, Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 2 Mei 2019

Pembimbing

Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
NIP. 19630705 199303 2 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-056/Un.02/DT/PP.05.3/5/2019

Skrripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENILAIAN PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI KURIKULUM 2013
DI SD NEGERI CEBONGAN, MLATI, SLEMAN, YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nurita Amira Zulva

NIM : 12410079

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 07 Mei 2019

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Kepua Sidang

Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
NIP. 19630705 199303 2 001

Penguji I

Drs. Ahmad Hanany Naseh, MA.
NIP. 19580922 199102 1 001

Penguji II

Dwi Ratnasari, M.Ag.
NIP. 19780823 200501 2 003

Yogyakarta,

24 MAY 2019

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (5) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (6)

Artinya:

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. (Q.S. Al-Insyirah ayat 5-6)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Alquran Al-Karim, Solo: Penerbit Alquran Qomari, hal.596.

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Saya Persembahkan Kepada Almamater Tercinta,

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri

Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ
مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى
آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur atas kehadiran Allah Swt. Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat semoga tetap terlimpahkan kepada nabi Muhammad saw., yang kita nantikan syafaatnya di akhir zaman nanti.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Penilaian Pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 Di SD Negeri Cebongan, Mlati, Sleman, Yogyakarta. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penyelesaian skripsi ini telah banyak melibatkan berbagai pihak. Dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Drs. H. Sarjono, M. Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Ibu Dr. Hj. Sri Sumarni, M. Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Kedua orang tua Ayahanda H. Irwan, S. Ag. (Alm) yang selalu saya doakan dan Ibunda Hj. Masinik yang tak pernah lelah mengingatkan penulis untuk semangat mengerjakan skripsi ini.
8. Saudara yakni Kak Ary, serta seluruh keluarga tercinta, terima kasih atas doa yang tak pernah putus, dukungan, arahan, dan motivasi yang tiada henti sampai penulis menjadi seperti sekarang ini.
9. Sahabat penulis serta teman-teman PAI B 2012, terima kasih atas senyumannya, kebersamaannya, dan pengalaman-pengalamannya.
10. Berbagai pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun dari pembaca sangat penulis harapkan, sehingga dapat dijadikan bahan masukan yang bermanfaat bagi pembaca maupun penulis sendiri dalam mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan judul skripsi ini.

Yogyakarta, 2 Mei 2019

Penyusun

Nurita Amira Zulva

12410079



ABSTRAK

NURITA AMIRA ZULVA. *Penilaian pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri Cebongan Mlati Sleman, Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2019.*

Latar belakang penelitian ini adalah adanya pergantian kurikulum dari KTSP ke kurikulum 2013 yang merubah prosedur penilaian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. SD Negeri Cebongan, Mlati Sleman, Yogyakarta, merupakan salah satu sekolah dasar yang menerapkan Kurikulum 2013 dalam proses pembelajarannya, termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prosedur penilaian pada mata pelajaran PAI dan Budi pekerti di SD Negeri Cebongan, Mlati, Sleman, Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan mengambil latar belakang SD Negeri Cebongan, Mlati, Sleman, Yogyakarta. Adapun pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data bersifat induktif dengan menarik kesimpulan yang berangkat dari fakta-fakta khusus menuju kesimpulan yang bersifat umum.

Hasil penelitian ini memaparkan tentang proses penilaian pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri Cebongan, Mlati, Sleman, Yogyakarta. Pelaksanaan penilaian pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ini meliputi prosedur penilaian, pengolahan data, penetapan skor hingga pelaporannya.

Kata kunci: *Penilaian, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Sekolah Dasar.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN ABSTRAK	xi
HALAMAN DAFTAR ISI	xiii
BAB I: Pendahuluan	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	3
D. Kajian Pustaka	4
E. Landasan Teori	7
F. Metode Penelitian	38
G. Sistematika Pembahasan	44
BAB II Gambaran Umum SD Negeri Cebongan, Mlati, Sleman, Yogyakarta	
A. Letak Geografis SD Negeri Cebongan, Mlati, Sleman, Yogyakarta	46
B. Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SD Negeri Cebongan, Mlati, Sleman, Yogyakarta	47
C. Visi, Misi, dan Tujuan SD Negeri Cebongan, Mlati, Sleman, Yogyakarta	48
BAB III Pelaksanaan Penilaian PAI dan Budi Pekerti di SDN Cebongn, Mlati, Sleman, Yogyakarta	
A. Proses Penilaian pada mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SDN Cebongan, mlati, Sleman, Yogyakarta.....	55
1. Mencermati Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar	56
2. Menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal.....	59
3. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	65
4. Membuat Daftar Nilai	78
5. Membuat Jurnal Penilaian Akhlak Mulia.....	85
6. Membuat Analisis Hasil Belajar	90
7. Membuat Laporan Penilaian	90

BAB IV	PENUTUP	
A.	Kesimpulan	93
B.	Saran	94
C.	Kata Penutup	95
DAFTAR PUSTAKA		96
LAMPIRAN-LAMPIRAN		



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penilaian adalah tahapan yang sangat penting dalam sebuah pembelajaran, termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Penilaian tidak hanya menjadi kewajiban yang harus dilakukan seorang guru, akan tetapi juga merupakan hak yang harus diterima oleh peserta didik.

Dalam dunia pendidikan, penilaian merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Sistem penilaian yang baik akan mendorong guru menggunakan strategi mengajar yang lebih baik dan memotivasi, bahkan memaksa anak untuk belajar lebih giat. Oleh karena itu, dalam upaya peningkatan kualitas lulusan diperlukan peningkatan kualitas sistem penilaian.

Salah satu bagian penting dari pelaksanaan pembelajaran yang tidak dapat diabaikan adalah pelaksanaan penilaian.¹ Bagian penting dari penilaian (*assessment*) pembelajaran ini adalah bagaimana cara melakukan penilaian, bagaimana prosedur penilaian, pengolahan data, penetapan skor hingga pelaporannya sehingga gambaran dari hasil pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru selama ini dapat diketahui bukan saja oleh siswa, tetapi juga oleh semua pihak termasuk orang tua dan sekolah.

¹ Suprananto, *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hal. 3.

Pengendalian mutu pendidikan pada hakikatnya adalah pengendalian mutu sumber daya manusia yang berada dalam sistem tersebut. Untuk mengetahui sejauh mana tingkat efektifitas pengendalian dibutuhkan informasi tentang keadaan peserta didik apakah ada perubahan, apakah guru berfungsi, apakah sekolah mendukung pelaksanaan program-program pendidikan sehingga hasilnya dapat dicapai secara optimal.²

Salah satu informasi dalam pengendalian mutu tersebut dapat diperoleh melalui penilaian (*assessment*) pendidikan yang valid, kredibel, komparabel, dan dilakukan secara profesional serta independen. Penilaian seperti ini diharapkan sebagai instrumen penjamin mutu, pengendalian mutu, dan perbaikan mutu sistem pendidikan, baik di tingkat kelas, sekolah, regional, maupun di tingkat nasional, bahkan di tingkat internasional.³

SD Negeri Cebongan merupakan salah satu Sekolah Dasar di Kabupaten Sleman yang telah menerapkan Kurikulum 2013 pada semua jenjang kelas. Dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 ini tentunya banyak hal-hal baru dan menarik yang perlu dikaji dan dipelajari. Penulis tertarik untuk membahas tentang salah satu aspek dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, yaitu penilaian atau asesmen. Penilaian dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menarik untuk dikaji sebab relatif baru dan berbeda dengan kurikulum 2006 atau KTSP. SD Negeri Cebongan merupakan salah satu di antara lima Sekolah Dasar di Kabupaten

² Abdul Majid, *Penilaian Autentik: Proses dan Hasil Belajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 1.

³ Abdul Majid, *Penilaian Autentik: Proses dan Hasil Belajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 1-2.

Sleman yang menjadi sekolah percontohan dalam penerapan Kurikulum 2013.

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru sebagai bagian integral dari proses kegiatan pembelajaran. Artinya, penilaian harus tidak terpisahkan dalam penyusunan dan pelaksanaan pembelajaran. Penilaian bertujuan menilai efektifitas dan efisiensi kegiatan pengajaran sebagai bahan untuk perbaikan dan penyempurnaan program serta pelaksanaannya. Objek dan sasaran penilaian adalah komponen-komponen sistem pembelajaran itu sendiri, baik yang berkenaan dengan masukan proses maupun dengan keluaran dan semua dimensinya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah yang terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penilaian pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SD Negeri Cebongan?

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui proses pelaksanaan penilaian pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam Kurikulum 2013 di SD Negeri Cebongan.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

- 1) Dapat memberikan kontribusi pemikiran terhadap pelaksanaan penilaian pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.
- 2) Dapat menambah wacana baru yang dapat mengembangkan khazanah keilmuan.
- 3) Sebagai sumbangan terhadap perkembangan keilmuan, sebagai wacana baru dalam bidang pendidikan khususnya mengenai penilaian bagi mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi para guru dan siswa-siswi dapat menjadi bahan masukan yang berguna bagi usaha meningkatkan kualitas penilaian bagi mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SD Negeri Cebongan.
- 2) Bagi penulis, dapat menambah wawasan serta pengetahuan mengenai penilaian dalam Kurikulum 2013.
- 3) Bagi para pembaca, dapat memberikan pemahaman lebih tentang Kurikulum 2013 terutama pada konteks penilaian.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka sangat berguna bagi proses penyusunan skripsi ini. Fungsi kajian pustaka adalah untuk menunjukkan perbedaan dan posisi penelitian. Ada beberapa skripsi yang relevan dengan judul penilaian pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 di

SD Negeri Cebongan, Mlati, Sleman, Yogyakarta. Penelitian tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muflihah jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga tahun 2016 tentang “Studi Komparatif Penilaian (*Assessment*) pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta 1”.⁴ Persamaan penelitian ini ialah sama-sama membahas penilaian dalam Kurikulum 2013 dan perbedaannya ialah penelitian sebelumnya meneliti penilaian pada mata pelajaran SKI dalam Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan terkait penilaian pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam Kurikulum 2013 saja.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Masruroh jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga tahun 2014 tentang “Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 1 Muntilan, Magelang”.⁵ Persamaan penelitian ini ialah sama-sama membahas penilaian dalam Kurikulum 2013 dan perbedaannya ialah penelitian sebelumnya meneliti penilaian dalam pembelajaran PAI, sedangkan

⁴ Muflihah, “Studi Komparatif Penilaian (*Assessment*) pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta 1”, *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga, 2016).

⁵ Masruroh, “Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 1 Muntilan, Magelang”, *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga, 2014).

penelitian yang peneliti lakukan terkait penilaian pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Purwitasari jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga tahun 2015 tentang “Implementasi Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 kelas VII di SMP N 1 Piyungan Bantul Yogyakarta”.⁶ Persamaan penelitian ini ialah sama-sama membahas penilaian dalam Kurikulum 2013. Sedangkan perbedaannya ialah peneliti sebelumnya memfokuskan pada pelaksanaan penilaian autentik pada satu kelas saja, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan membahas tentang keseluruhan penilaian pembelajaran.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Anggi Jatmiko jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga tahun 2014 tentang “Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Aspek Afektif dalam Mata Pelajaran PAI kelas VII di SMP N 3 Kalasan”. Dalam penelitian ini membahas dan lebih memfokuskan ke penilaian peserta didik ranah afektif sesuai dengan Kurikulum 2013 yaitu penilaian autentik.⁷ Persamaan penelitian ini ialah sama-sama membahas penilaian dalam Kurikulum 2013 dan perbedaannya ialah penelitian

⁶ Dewi Purwitasari, “Implementasi Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 kelas VII di SMP N 1 Piyungan Bantul Yogyakarta”, *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Kependidikan Islam UIN Sunan Kalijaga, 2015).

⁷ Anggi Jatmiko, “Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Aspek Afektif dalam Mata Pelajaran PAI kelas VII di SMP N 3 Kalasan”, *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga, 2014).

sebelumnya meneliti penilaian pada mata pelajaran PAI dalam Kurikulum 2013 yang lebih memfokuskan pada aspek afektif, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan terkait penilaian pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum 2013, baik aspek kognitif/pengetahuan, psikomotorik/keterampilan, serta afektif/sikap.

E. Landasan Teori

Dalam sebuah penelitian, kerangka teori berfungsi sebagai pisau analisis. Data di lapangan dianalisis berdasarkan teori yang telah ditentukan, sehingga data di lapangan atau fakta di lapangan tersebut dapat tersusun dengan rapi. Kerangka teori ini berisikan tentang uraian teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti, yang dapat dijadikan sebagai salah satu alat untuk menganalisis hasil penelitian.

1. Penilaian

Ditinjau dari sudut bahasa, penilaian diartikan sebagai proses menentukan nilai suatu objek. Untuk dapat menentukan suatu nilai atau harga suatu objek diperlukan adanya ukuran atau kriteria. Untuk dapat mengatakan baik, sedang, kurang, diperlukan adanya ketentuan atau ukuran yang jelas bagaimana yang baik, yang sedang dan yang kurang. Ukuran itulah yang dinamakan kriteria. Ciri penilaian adalah adanya objek atau program yang dinilai dan adanya kriteria sebagai dasar untuk membandingkan antara kenyataan atau apa adanya dengan kriteria atau

apa harusnya.⁸

Penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu. Proses pemberian nilai tersebut berlangsung dalam bentuk interpretasi yang diakhiri dengan *judgment*. Interpretasi dan *judgment* mengimplikasikan adanya suatu perbandingan antara kriteria dan kenyataan dalam konteks situasi tertentu. Atas dasar itu, maka dalam kegiatan penilaian selalu ada objek/program, ada kriteria, dan ada interpretasi/*judgment*.⁹

Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilainya adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam penilaian hasil belajar, peranan tujuan instruksional yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku yang diinginkan dikuasai siswa menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan penilaian.¹⁰

Penilaian proses belajar adalah upaya memberi nilai terhadap kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam mencapai tujuan-tujuan pengajaran. Dalam penilaian ini dilihat sejauh

⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 3.

⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 3.

¹⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 3.

mana keefektifan dan efisiennya dalam mencapai tujuan pengajaran atau perubahan tingkah laku siswa. Oleh sebab itu, penilaian hasil dan proses belajar saling berkaitan satu sama lain, sebab hasil merupakan akibat dari proses.¹¹ Penilaian adalah sesuatu yang menyangkut proses pertimbangan manusia tentang hasil suatu program.¹²

Linn dan Gronlund mendefinisikan penilaian (*assessment*) adalah suatu istilah umum yang meliputi prosedur yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang belajar siswa (observasi, rata-rata pelaksanaan tes tertulis) dan format penilaian kemajuan belajar.¹³

Popham mengemukakan bahwa penilaian (*assessment*) dalam pembelajaran adalah suatu proses atau upaya formal pengumpulan informasi yang berkaitan dengan variabel-variabel penting pembelajaran sebagai bahan dalam pengambilan keputusan oleh guru untuk memperbaiki proses dan hasil belajar siswa.¹⁴

Secara umum, penilaian (*assessment*) dapat diartikan sebagai proses untuk mendapatkan informasi dalam bentuk apapun yang dapat digunakan untuk dasar pengambilan keputusan tentang siswa, baik yang menyangkut kurikulum, program pembelajaran, iklim sekolah maupun kebijakan kebijakan sekolah.¹⁵ Secara sederhana, penilaian (*assessment*)

¹¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 3.

¹² Suharsimi Arikunto, *Penilaian Program Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), hal. 5.

¹³ Hamzah B. Uno, *Assessment Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 1.

¹⁴ Hamzah B. Uno, *Assessment Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 2.

¹⁵ Hamzah B. Uno, *Assessment Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 2.

dapat diartikan sebagai proses pengukuran dan nonpengukuran untuk memperoleh data karakteristik peserta didik dengan aturan tertentu.¹⁶

Penilaian adalah suatu prosedur sistematis dan mencakup kegiatan mengumpulkan, menganalisis, serta menginterpretasikan informasi yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan tentang karakteristik seseorang atau objek.¹⁷

Gronlund dan Linn mendefinisikan penilaian sebagai suatu proses yang sistematis dan mencakup kegiatan mengumpulkan, menganalisis, serta menginterpretasikan informasi untuk menentukan seberapa jauh seorang siswa atau sekelompok siswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, baik aspek pengetahuan, sikap maupun keterampilan.¹⁸

Graffin dan Nix mendefinisikan penilaian sebagai suatu pernyataan berdasarkan sejumlah fakta untuk menjelaskan karakteristik seseorang atau sesuatu. Sementara Popham memberikan definisi penilaian sebagai suatu upaya formal untuk menetapkan status siswa terkait dengan sejumlah variabel minat (*variables of interest*) dalam pendidikan. Black dan William mendefinisikan penilaian sebagai seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan para siswanya dalam menilai diri sendiri, yang kemudian digunakan sebagai informasi yang dapat digunakan sebagai umpan balik untuk mengubah, membuat modifikasi kegiatan

¹⁶ Hamzah B. Uno, *Assessment Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 2.

8. ¹⁷ Kusaeri, *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hal.

8. ¹⁸ Kusaeri, *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hal.

pembelajaran.¹⁹

2. Penilaian pada Kurikulum 2013

Penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi/bukti tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, selama dan setelah proses pembelajaran.²⁰

Negara Indonesia adalah Negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam, seharusnya Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi dasar bagi mata pelajaran lain dan menjadi fokus utama pendidikan. Apalagi jika melihat tujuan pendidikan yang pertama adalah untuk membentuk manusia yang bertaqwa. PAI harusnya mampu menjadi tolok ukur dalam membentuk watak dan pribadi peserta didik, serta membangun moral bangsa.

Namun kenyataannya, Pendidikan Agama Islam belum mendapat tempat yang proporsional, terutama di sekolah umum. Apalagi PAI bukan merupakan mata pelajaran yang di UAN-kan, sehingga sering kurang diperhatikan. Dirjen Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama (2002) mengungkapkan setidaknya ada 8 persoalan yang dihadapi oleh Pendidikan Agama Islam yaitu:

¹⁹ Abdul Majid, *Penilaian Autentik: Proses dan Hasil Belajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 35.

²⁰ Kemendikbud, *Permendikbud No. 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*, (Jakarta: Kemendikbud, 2014), hal. 2.

1. Islam diajarkan lebih pada hafalan, padahal Islam penuh dengan nilai-nilai (*values*) yang harus dipraktekkan;
2. Pendidikan agama lebih ditekankan pada hubungan formalitas antara hamba dan Tuhannya;
3. Penalaran dan argumentasi berpikir untuk masalah-masalah keagamaan kurang mendapat perhatian;
4. Penghayatan nilai-nilai agama kurang mendapat penekanan;
5. Menatap lingkungan untuk kemudian memasukkan nilai Islam sangat kurang mendapat perhatian;
6. Metode pembelajaran agama Islam kurang mendapat perhatian;
7. Ukuran keberhasilan pendidikan agama juga masih formalitas;
8. Pendidikan agama belum mampu menjadi landasan kemajuan dan kesuksesan untuk mata pelajaran lain;²¹

Berbagai kekurangan itulah yang harus dibenahi. Oleh Karena itu, dalam Kurikulum 2013 pelaksanaan penilaian tidak hanya diukur dari segi pengetahuan saja, tetapi juga sikap dan keterampilan.

Sekolah Dasar merupakan lembaga pendidikan yang harus menjadi prioritas utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Ada beberapa alasan mengapa pendidikan dasar harus menjadi prioritas utama tersebut. Alasan yang sangat mendasar karena pendidikan dasar merupakan tahap utama peserta didik untuk digembleng. Artinya para lulusan di pendidikan

²¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal.iv.

dasar merupakan dasar untuk menapaki jenjang pendidikan selanjutnya. Jadi mutu pendidikan harus dimulai dari pendidikan dasar.²²

a. Jenis Penilaian Dalam Kurikulum 2013

1) Penilaian Formatif

Penilaian formatif dilakukan dengan guru kelas mengontrol waktu dan penggunaan penilaian formatif. Penilaian formatif fleksibel dan mungkin dapat diadaptasi sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dari setiap siswa. Penilaian formatif dilakukan untuk mengukur pembelajaran (*measure for learning*), dan tujuan utama penilaian formatif adalah menyediakan informasi yang dapat digunakan sebagai pedoman pembelajaran (*instruction*) dan meningkatkan belajar siswa .

2) Penilaian Sumatif

Penilaian sumatif secara umum datang pada saat akhir dari program pembelajaran. Hal tersebut didesain untuk membuat keputusan yang memberikan pencapaian tujuan pembelajaran dan digunakan untuk mendesain pembelajaran atau untuk menyertifikasi penilaian yang didasarkan pada tujuan pembelajaran yang secara umum termasuk tes prestasi yang dibuat oleh guru, penilaian pada beberapa tipe kinerja, dan penilaian hasil produk. Tujuan utama penilaian sumatif adalah merangking atau sertifikasi prestasi siswa, hal tersebut juga menyediakan informasi untuk

²² Akdon, *Strategic Management for Educational Management, Manajemen Strategik untuk Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal.226.

membuat keputusan kesesuaian dari objektif program dan keefektifan pembelajaran.

3) Penilaian Autentik

Mueller (2008) mengemukakan bahwa penilaian autentik adalah suatu penilaian belajar yang merujuk pada situasi atau konteks dunia nyata yang memerlukan berbagai macam pendekatan untuk memecahkan masalah yang memberikan kemungkinan bahwa satu masalah bisa mempunyai lebih dari satu macam pemecahan. Dengan kata lain, asesmen autentik memonitor dan mengukur kemampuan siswa dalam bermacam-macam kemungkinan pemecahan masalah yang dihadapi dalam situasi atau konteks dunia nyata dan dalam suatu proses pembelajaran nyata. Dalam suatu proses pembelajaran, penilaian autentik mengukur, memonitor, dan menilai semua aspek hasil belajar (yang tercakup dalam domain kognitif, afektif, dan psikomotor), baik yang tampak sebagai hasil akhir dari suatu proses pembelajaran, maupun berupa perubahan dan perkembangan aktivitas, dan perolehan belajar selama proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas.

Pada penilaian autentik, siswa diminta untuk menerapkan konsep atau teori dalam keadaan sebenarnya sesuai dengan kemampuan atau keterampilan yang dimiliki siswa. Oleh karena itu, guru harus memperhatikan keseimbangan antara penilaian kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan yang disesuaikan dengan

perkembangan karakteristik siswa sesuai dengan jenjangnya. Contohnya untuk PAUD, TK, dan SD, lebih banyak porsi pada *soft skill* (misalnya kemampuan yang perlu dilatih dan diukur, antara lain: mengamati, motivasi berprestasi, kemauan kerja keras, disiplin, berkomunikasi, tata krama, dll) daripada penilaian *hard skill* (pengukuran penguasaan pengetahuan dan keterampilan). Berikut adalah ciri-ciri penilaian autentik:

1. Mengukur semua aspek pembelajaran, yakni kinerja dan hasil atau produk.
2. Dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung.
3. Menggunakan berbagai cara dan sumber.
4. Tes hanya salah satu alat pengumpulan data penilaian.
5. Tugas-tugas yang diberikan mencerminkan bagian-bagian kehidupan nyata setiap hari.
6. Penilaian harus menekankan kedalaman pengetahuan dan keahlian, bukan keluasannya (kuantitas).
7. Bisa digunakan untuk formatif maupun sumatif, pencapaian kompetensi terhadap satu kompetensi dasar (formatif) maupun pencapaian terhadap standar kompetensi atau kompetensi inti dalam satu semester (sumatif).

b. Ruang Lingkup atau Objek Penilaian

Penilaian proses dan hasil belajar peserta didik mencakup

kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan. Cakupan penilaian merujuk pada ruang lingkup materi, kompetensi mata pelajaran/kompetensi muatan/kompetensi program, dan proses.

Lingkup penilaian hasil belajar oleh pendidik mencakup kompetensi sikap spiritual, kompetensi sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan.²³

1) Penilaian Afektif

Penilaian afektif adalah prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai afeksi siswa dan formasi keputusan nilai yang berfokus pada progres pembelajaran.

Penilaian Sikap Spiritual dan Sosial

Sasaran penilaian hasil belajar oleh pendidik terhadap kompetensi sikap spiritual dan kompetensi sikap sosial sebagaimana dimaksud, meliputi tingkatan sikap: menerima, menanggapi, menghargai, menghayati, dan mengamalkan nilai spiritual dan nilai sosial.²⁴

²³ Kemendikbud, *Permendikbud No. 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*, (Jakarta: Kemendikbud, 2014), hal. 4.

²⁴ Kemendikbud, *Permendikbud No. 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*, (Jakarta: Kemendikbud, 2014), hal. 6.

Sasaran penilaian hasil belajar oleh pendidik pada ranah sikap spiritual dan sikap sosial adalah sebagai berikut:²⁵

Tabel I. Penilaian Ranah Sikap Spiritual dan Sosial

Tingkatan Sikap	Deskripsi
Menerima nilai	Kesediaan menerima suatu nilai dan memberikan perhatian terhadap nilai tersebut
Menanggapi nilai	Kesediaan menjawab suatu nilai dan ada rasa puas dalam membicarakan nilai tersebut
Menghargai nilai	Menganggap nilai tersebut baik; menyukai nilai tersebut; dan komitmen terhadap nilai tersebut
Menghayati nilai	Memasukkan nilai tersebut sebagai bagian dari sistem nilai dirinya
Mengamalkan nilai	Mengembangkan nilai tersebut sebagai ciri dirinya dalam berpikir, berkata, berkomunikasi, dan bertindak (karakter)

(sumber: Olahan Krathwohl dkk.,1964)

2) Penilaian Pengetahuan/Kognitif

Sasaran penilaian hasil belajar oleh pendidik terhadap kompetensi pengetahuan sebagaimana dimaksud, meliputi tingkatan kemampuan mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual, pengetahuan prosedural, dan pengetahuan

²⁵ Kemendikbud, “Pedoman Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik”, dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, (Jakarta: Kemendikbud, 2014), hal. 6.

metakognitif.²⁶

Sasaran penilaian hasil belajar oleh pendidik pada kemampuan berpikir adalah sebagai berikut:²⁷

Tabel II. Penilaian Kemampuan Berpikir

Kemampuan Berpikir	Deskripsi
Mengingat: Mengemukakan kembali apa yang sudah dipelajari dari guru, buku, sumber lainnya sebagaimana aslinya, tanpa melakukan perubahan.	Pengetahuan hafalan: ketepatan, kecepatan, kebenaran pengetahuan yang diingat dan digunakan ketika menjawab pertanyaan tentang fakta, definisi konsep, prosedur, hukum, teori dari apa yang sudah dipelajari di kelas tanpa diubah/berubah.
Memahami: Sudah ada proses pengolahan dari bentuk aslinya tetapi arti dari kata, istilah, tulisan, grafik, tabel, gambar, foto tidak berubah.	Kemampuan mengolah pengetahuan yang dipelajari menjadi sesuatu yang baru seperti menggantikan suatu kata/istilah dengan kata/istilah lain yang sama maknanya; menulis kembali suatu kalimat/paragraf/tulisan dengan kalimat/paragraf/tulisan sendiri dengan tanpa mengubah artinya informasi aslinya; mengubah bentuk

²⁶ Kemendikbud, *Permendikbud No. 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*, (Jakarta: Kemendikbud, 2014), hal. 4.

²⁷ Kemendikbud, *“Pedoman Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik”*, dalam *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*, (Jakarta: Kemendikbud, 2014), hal. 6-8.

Kemampuan Berpikir	Deskripsi
	komunikasi dari bentuk kalimat ke bentuk grafik/tabel/visual atau sebaliknya; memberi tafsir suatu kalimat/paragraf/tulisan/data sesuai dengan kemampuan peserta didik; memperkirakan kemungkinan yang terjadi dari suatu informasi yang terkandung dalam suatu kalimat/paragraf/tulisan/data.
Menerapkan: Menggunakan informasi, konsep, prosedur, prinsip, hukum, teori yang sudah dipelajari untuk sesuatu yang baru/belum dipelajari.	Kemampuan menggunakan pengetahuan seperti konsep massa, cahaya, suara, listrik, hukum penawaran dan permintaan, hukum Boyle, hukum Archimedes, membagi/mengali/menambah/mengurangi/ menjumlah, menghitung modal dan harga, hukum persamaan kuadrat, menentukan arah kiblat, menggunakan jangka, menghitung jarak tempat di peta, menerapkan prinsip kronologi dalam menentukan waktu suatu benda/peristiwa, dan sebagainya dalam mempelajari sesuatu yang belum pernah dipelajari sebelumnya.

Kemampuan Berpikir	Deskripsi
Menganalisis: Menggunakan keterampilan yang telah dipelajarinya terhadap suatu informasi yang belum diketahuinya dalam mengelompokkan informasi, menentukan keterhubungan antara satu kelompok/informasi dengan kelompok/informasi lainnya, antara fakta dengan konsep, antara argumentasi dengan kesimpulan, benang merah pemikiran antara satu karya dengan karya lainnya.	Kemampuan mengelompokkan benda berdasarkan persamaan dan perbedaan ciri-cirinya, memberi nama bagi kelompok tersebut, menentukan apakah satu kelompok sejajar/lebih tinggi/lebih luas dari yang lain, menentukan mana yang lebih dulu dan mana yang belakangan muncul, menentukan mana yang memberikan pengaruh dan mana yang menerima pengaruh, menemukan keterkaitan antara fakta dengan kesimpulan, menentukan konsistensi antara apa yang dikemukakan di bagian awal dengan bagian berikutnya, menemukan pikiran pokok penulis/pembicara/narasumber, menemukan kesamaan dalam alur berpikir antara satu karya dengan karya lainnya, dan sebagainya.
Mengevaluasi: Menentukan nilai suatu benda atau informasi berdasarkan suatu kriteria.	Kemampuan menilai apakah informasi yang diberikan berguna, apakah suatu informasi/benda menarik/menyenangkan bagi dirinya, adakah penyimpangan dari kriteria suatu pekerjaan/keputusan/peraturan, memberikan pertimbangan alternatif mana

Kemampuan Berpikir	Deskripsi
	yang harus dipilih berdasarkan kriteria, menilai benar/salah/bagus/jelek dan sebagainya suatu hasil kerja berdasarkan kriteria.
Mencipta: Membuat sesuatu yang baru dari apa yang sudah ada sehingga hasil tersebut merupakan satu kesatuan utuh dan berbeda dari komponen yang digunakan untuk membentuknya.	Kemampuan membuat suatu cerita/tulisan dari berbagai sumber yang dibacanya, membuat suatu benda dari bahan yang tersedia, mengembangkan fungsi baru dari suatu benda, mengembangkan berbagai bentuk kreativitas lainnya.

(sumber: Olahan Anderson, dkk. 2001).

Sasaran penilaian hasil belajar oleh pendidik pada dimensi pengetahuan adalah sebagai berikut:²⁸

²⁸ Kemendikbud, "Pedoman Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik", dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, (Jakarta: Kemendikbud, 2014), hal. 8-9.

Tabel III. Penilaian pada Dimensi Pengetahuan

Dimensi Pengetahuan	Deskripsi
Faktual	Pengetahuan tentang istilah, nama orang, nama benda, angka, tahun, dan hal-hal yang terkait secara khusus dengan suatu mata pelajaran.
Konseptual	Pengetahuan tentang kategori, klasifikasi, keterkaitan antara satu kategori dengan lainnya, hukum kausalita, definisi, teori.
Prosedural	Pengetahuan tentang prosedur dan proses khusus dari suatu mata pelajaran seperti algoritma, teknik, metoda, dan kriteria untuk menentukan ketepatan penggunaan suatu prosedur.
Metakognitif	Pengetahuan tentang cara mempelajari pengetahuan, menentukan pengetahuan yang penting dan tidak penting (<i>strategic knowledge</i>), pengetahuan yang sesuai dengan konteks tertentu, dan pengetahuan diri (<i>self knowledge</i>).

(Sumber: Olahan dari Andersen, dkk., 2001)

3) Penilaian Keterampilan

Sasaran penilaian hasil belajar oleh pendidik terhadap kompetensi keterampilan sebagaimana dimaksud, mencakup keterampilan abstrak dan keterampilan konkret. Keterampilan abstrak sebagaimana dimaksud, merupakan kemampuan belajar yang meliputi: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/ mencoba, menalar/mengasosiasi dan mengomunikasikan.

Keterampilan konkret sebagaimana dimaksud, merupakan kemampuan belajar yang meliputi: meniru, melakukan, menguraikan, merangkai, memodifikasi, dan mencipta. Sasaran penilaian hasil belajar oleh pendidik terhadap kompetensi keterampilan digunakan sesuai dengan karakteristik muatan pembelajaran.²⁹

Sasaran penilaian hasil belajar oleh pendidik pada keterampilan abstrak berupa kemampuan belajar adalah sebagai berikut:³⁰

Tabel IV. Penilaian Keterampilan Abstrak

Kemampuan Belajar	Deskripsi
Mengamati	Perhatian pada waktu mengamati suatu objek/membaca suatu tulisan/mendengar suatu penjelasan, catatan yang dibuat tentang yang diamati, kesabaran, waktu (<i>on task</i>) yang digunakan untuk mengamati.
Menanya	Jenis, kualitas dan jumlah pertanyaan yang diajukan peserta didik (pertanyaan faktual, konseptual, prosedural dan hipotetik).

²⁹ Kemendikbud, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*, (Jakarta: Kemendikbud, 2014), hal. 4.

³⁰ Kemendikbud, *“Pedoman Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik”*, dalam *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*, (Jakarta: Kemendikbud, 2014), hal. 9.

Kemampuan Belajar	Deskripsi
Mengumpulkan informasi/mencoba	Jumlah dan kualitas sumber yang dikaji/digunakan, kelengkapan informasi, validitas informasi yang dikumpulkan, dan instrumen/alat yang digunakan untuk mengumpulkan data.
Menalar/mengasosiasi	Mengembangkan interpretasi, argumentasi dan kesimpulan mengenai keterkaitan informasi dari dua fakta/konsep, interpretasi argumentasi dan kesimpulan mengenai keterkaitan lebih dari dua fakta/konsep/teori, mensintesis dan argumentasi serta kesimpulan keterkaitan antar berbagai jenis fakta/konsep/teori/pendapat; mengembangkan interpretasi, struktur baru, argumentasi, dan kesimpulan yang menunjukkan hubungan fakta/konsep/teori dari dua sumber atau lebih yang tidak bertentangan; mengembangkan interpretasi, struktur baru, argumentasi dan kesimpulan dari konsep/teori/pendapat yang berbeda dari berbagai jenis sumber.
Mengomunikasikan	Menyajikan hasil kajian (dari mengamati sampai menalar) dalam bentuk tulisan, grafis, media elektronik, multi media dan lain-lain.

(Sumber: Olahan Dyers)

Sasaran penilaian hasil belajar oleh pendidik pada keterampilan kongkret adalah sebagai berikut:³¹

Tabel V. Penilaian Keterampilan Kongkret

Keterampilan Kongkret	Deskripsi
Persepsi (<i>perception</i>)	Menunjukkan perhatian untuk melakukan suatu gerakan.
Kesiapan (<i>set</i>)	Menunjukkan kesiapan mental dan fisik untuk melakukan suatu gerakan.
Meniru (<i>guide response</i>)	Meniru gerakan secara terbimbing.
Membiasakan gerakan (<i>mechanism</i>)	Melakukan gerakan mekanistik.
Mahir (<i>complex or overt response</i>)	Melakukan gerakan kompleks dan termodifikasi.
Menjadi gerakan alami (<i>adaption</i>)	Menjadi gerakan alami yang diciptakan sendiri atas dasar gerakan yang sudah dikuasai sebelumnya.
Menjadi tindakan orisinal (<i>origination</i>)	Menjadi gerakan baru yang orisinal dan sukar ditiru oleh orang lain dan menjadi ciri khasnya.

(Sumber: Olahan dari kategori Simpson)

³¹ Kemendikbud, “Pedoman Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik”, dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, (Jakarta: Kemendikbud, 2014), hal. 9-10.

c. Teknik dan Instrumen Penilaian

Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilaksanakan dalam bentuk penilaian autentik dan nonautentik. Penilaian autentik sebagaimana dimaksud, merupakan pendekatan utama dalam penilaian hasil belajar oleh pendidik. Bentuk penilaian autentik sebagaimana dimaksud, mencakup penilaian berdasarkan pengamatan, tugas ke lapangan, portofolio, proyek, produk, jurnal, kerja laboratorium, dan unjuk kerja, serta penilaian diri. Penilaian diri sebagaimana dimaksud, merupakan teknik penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan sendiri oleh peserta didik secara reflektif. Bentuk penilaian nonautentik sebagaimana dimaksud, mencakup tes, ulangan dan ujian. Pendidik dapat menggunakan penilaian teman sebaya untuk memperkuat penilaian autentik dan non-autentik.³²

d. Skala Penilaian

Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan terhadap penguasaan tingkat kompetensi sebagai capaian pembelajaran. Tingkat kompetensi sebagaimana dimaksud, merupakan batas minimal pencapaian kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan. Kompetensi sikap sebagaimana dimaksud, dinyatakan dalam deskripsi kualitas berdasarkan modus. Kompetensi pengetahuan sebagaimana dimaksud, untuk kemampuan berpikir pada

³² Kemendikbud, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*, (Jakarta: Kemendikbud, 2014), hal. 3.

berbagai tingkat pengetahuan dinyatakan dalam predikat berdasarkan skor rerata. Kompetensi keterampilan sebagaimana dimaksud, dinyatakan dalam deskripsi kemahiran berdasarkan rerata dari capaian optimum. Penguasaan tingkat kompetensi sebagai capaian pembelajaran dinyatakan dalam bentuk deskripsi kemampuan dan/atau skor yang dipersyaratkan pada tingkat tertentu. Khusus untuk SD/MI Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik terhadap kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan dinyatakan dalam bentuk deskripsi.³³

Modus untuk ketuntasan kompetensi sikap ditetapkan dengan predikat Baik. Skor rerata untuk ketuntasan kompetensi pengetahuan ditetapkan paling kecil 2,67. Capaian optimum untuk ketuntasan kompetensi keterampilan ditetapkan paling kecil 2,67.³⁴

Penilaian hasil belajar oleh pendidik untuk kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan menggunakan skala penilaian. Skala penilaian untuk kompetensi sikap menggunakan rentang predikat Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (K).³⁵ Nilai ketuntasan kompetensi sikap dituangkan sebagaimana

³³ Kemendikbud, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*, (Jakarta: Kemendikbud, 2014), hal. 5.

³⁴ Kemendikbud, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*, (Jakarta: Kemendikbud, 2014), hal. 6.

³⁵ Kemendikbud, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*, (Jakarta: Kemendikbud, 2014) hal. 5.

tertera pada tabel berikut:³⁶

Tabel VI. Nilai Ketuntasan Sikap

Nilai Ketuntasan Sikap (Predikat)
Sangat Baik (SB)
Baik (B)
Cukup (C)
Kurang (K)

Skala penilaian untuk kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan menggunakan rentang angka dan huruf 4,00 (A) -1,00 (D) dengan rincian sebagai berikut:³⁷

**Tabel VII. Skala Penilaian
untuk Kompetensi Pengetahuan dan Keterampilan**

Nilai Ketuntasan Pengetahuan dan Keterampilan	
Rentang Angka	Huruf
3,85 -4,00	A
3,51 -3,84	A-
3,18 -3,50	B+
2,85 -3,17	B
2,51 -2,84	B-

³⁶ Kemendikbud, “Pedoman Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik”, dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, (Jakarta: Kemendikbud, 2014), hal. 11.

³⁷ Kemendikbud, “Pedoman Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik”, dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, (Jakarta: Kemendikbud, 2014), hal. 12.

2,18 -2,50	C+
1,85 -2,17	C
1,51 -1,84	C-
1,18 -1,50	D+
1,00 -1,17	D

Kurikulum 2013 menggunakan skala skor penilaian 4,00 – 1,00 dalam menyekor pekerjaan peserta didik untuk setiap kegiatan penilaian (ulangan harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester, tugas-tugas, ujian sekolah). Penilaian kompetensi hasil belajar mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan dapat secara terpisah tetapi dapat juga melalui suatu kegiatan atau peristiwa penilaian dengan instrumen penilaian yang sama. Untuk masing-masing ranah (sikap, pengetahuan, dan keterampilan) digunakan penyekoran dan pemberian predikat yang berbeda sebagaimana tercantum dalam tabel berikut. Tabel konversi skor dan predikat hasil belajar untuk setiap ranah:³⁸

³⁸ Kemendikbud, “*Pedoman Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik*”, dalam *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*, (Jakarta: Kemendikbud, 2014), hal. 22-23.

**Tabel VIII. Tabel Konversi Skor dan Predikat Hasil Belajar
untuk Setiap Ranah**

Sikap		Pengetahuan		Keterampilan	
Modus	Predikat	Skor Rerata	Huruf	Capaian Optimum	Huruf
4,00	SB	3,85 -4,00	A	3,85 -4,00	A
	(Sangat Baik)	3,51 -3,84	A-	3,51 -3,84	A-
3,00	B (Baik)	3,18 – 3,50	B+	3,18 – 3,50	B+
		2,85 – 3,17	B	2,85 – 3,17	B
		2,51 – 2,84	B-	B-	
2,00	C	2,18 – 2,50	C+	C+	
	(Cukup)	1,85 – 2,17	C	C	
		1,51 – 1,84	C-	C-	
1,00	K (Kurang)	1,18 – 1,50	D+	D+	
		1,00 – 1,17	D	D	

Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilaksanakan dengan menggunakan instrumen penilaian. Instrumen penilaian sebagaimana dimaksud, untuk kompetensi pengetahuan paling sedikit memuat komponen materi, konstruksi, dan bahasa. Instrumen penilaian sebagaimana dimaksud, untuk kompetensi keterampilan paling sedikit

memuat komponen materi dan konstruksi. Instrumen penilaian sebagaimana dimaksud, untuk kompetensi sikap paling sedikit memuat materi.³⁹

Pelaporan hasil belajar dilakukan oleh pendidik. Pelaporan hasil belajar oleh pendidik sebagaimana dimaksud, diberikan dalam bentuk laporan hasil semua bentuk penilaian. Pelaporan hasil belajar sebagaimana dimaksud, merupakan hasil pengolahan oleh pendidik dengan menggunakan kriteria kompetensi sikap, dinyatakan dalam deskripsi kualitas berdasarkan modus (modus untuk ketuntasan kompetensi sikap ditetapkan dengan predikat Baik). Kompetensi pengetahuan, untuk kemampuan berpikir pada berbagai tingkat pengetahuan dinyatakan dalam predikat berdasarkan skor rerata (skor rerata untuk ketuntasan kompetensi pengetahuan ditetapkan paling kecil 2,67). Kompetensi keterampilan, dinyatakan dalam deskripsi kemahiran berdasarkan rerata dari capaian optimum (capaian optimum untuk ketuntasan kompetensi keterampilan ditetapkan paling kecil 2,67).⁴⁰

Pelaporan hasil belajar oleh pendidik sebagaimana dimaksud, digunakan oleh Satuan Pendidikan untuk mengisi rapor. Rapor sebagaimana dimaksud, berisi laporan capaian hasil belajar dalam

³⁹ Kemendikbud, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*, (Jakarta: Kemendikbud, 2014), hal. 6.

⁴⁰ Kemendikbud, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*, (Jakarta: Kemendikbud, 2014), hal. 7.

bentuk angka dan deskripsi.⁴¹

Penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Penegasan tersebut termaktub dalam Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Penilaian hasil belajar oleh pendidik memiliki peran antara lain untuk membantu peserta didik mengetahui capaian pembelajaran (*learning outcomes*). Berdasarkan penilaian hasil belajar oleh pendidik, pendidik dan peserta didik dapat memperoleh informasi tentang kelemahan dan kekuatan pembelajaran dan belajar.⁴²

Dengan mengetahui kelemahan dan kekuatannya, pendidik dan peserta didik memiliki arah yang jelas mengenai apa yang harus diperbaiki dan dapat melakukan refleksi mengenai apa yang dilakukannya dalam pembelajaran dan belajar. Selain itu, bagi peserta didik memungkinkan melakukan proses transfer cara belajar tadi untuk mengatasi kelemahannya (*transfer of learning*). Sedangkan bagi guru,

⁴¹ Kemendikbud, “*Pedoman Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik*”, dalam *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*, (Jakarta: Kemendikbud, 2014), hal. 7.

⁴² Kemendikbud, “*Pedoman Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik*”, dalam *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*, (Jakarta: Kemendikbud, 2014), hal. 1-2.

hasil penilaian hasil belajar oleh pendidik merupakan alat untuk mewujudkan akuntabilitas profesionalnya dan dapat juga digunakan sebagai dasar dan arah pengembangan pembelajaran remedial atau program pengayaan bagi peserta didik yang membutuhkan, serta memperbaiki Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan proses pembelajaran pada pertemuan berikutnya.⁴³

Pelaksanaan penilaian hasil belajar oleh pendidik merupakan wujud pelaksanaan tugas profesional pendidik sebagaimana termaktub dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Penilaian hasil belajar oleh pendidik tidak terlepas dari proses pembelajaran. Oleh karena itu, penilaian hasil belajar oleh pendidik menunjukkan kemampuan guru sebagai pendidik profesional.⁴⁴

Dalam konteks pendidikan berdasarkan standar (*standard based education*), kurikulum berdasarkan kompetensi (*competency based curriculum*), dan pendekatan belajar tuntas (*mastery learning*) penilaian proses dan hasil belajar merupakan parameter tingkat pencapaian kompetensi minimal. Untuk itu, berbagai pendekatan, strategi, metode, teknik, dan model pembelajaran perlu dikembangkan untuk memfasilitasi peserta didik agar mudah dalam belajar dan mencapai

⁴³ Kemendikbud, “Pedoman Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik”, dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, (Jakarta: Kemendikbud, 2014), hal. 2.

⁴⁴ Kemendikbud, “Pedoman Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik”, dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, (Jakarta: Kemendikbud, 2014), hal. 2.

keberhasilan belajar secara optimal.⁴⁵

Kurikulum 2013 mempersyaratkan penggunaan penilaian autentik (*authentic assessment*). Secara paradigmatik penilaian autentik memerlukan perwujudan pembelajaran autentik (*authentic instruction*) dan belajar autentik (*authentic learning*). Hal ini diyakini bahwa penilaian autentik lebih mampu memberikan informasi kemampuan peserta didik secara holistik dan valid.⁴⁶

Penilaian autentik sudah dikenal sejak kurikulum 2006 terutama ketika membahas tentang model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Dalam Permendikbud No. 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan arti penilaian autentik adalah penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (input), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran. Hal yang paling menonjol dan berbeda dengan sistem penilaian dari kurikulum sebelumnya adalah bahwa adanya penilaian diri yang merupakan penilaian yang dilakukan sendiri oleh peserta didik secara reflektif untuk membandingkan posisi relatifnya dengan kriteria yang telah ditetapkan. Selain itu, memperkuat penilaian berbasis portofolio yaitu penilaian yang dilaksanakan untuk menilai keseluruhan entitas proses

⁴⁵ Kemendikbud, “Pedoman Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik”, dalam *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*, (Jakarta: Kemendikbud, 2014), hal. 2.

⁴⁶ Kemendikbud, “Pedoman Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik”, dalam *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*, (Jakarta: Kemendikbud, 2014), hal. 2.

belajar peserta didik termasuk penugasan perseorangan dan/atau kelompok di dalam dan/atau di luar kelas khususnya pada sikap/perilaku dan keterampilan.⁴⁷

3. Kurikulum

Kata “kurikulum” berasal dari bahasa Yunani yang semula digunakan dalam bidang olahraga, yaitu *currere* yang berarti jarak tempuh lari, yakni jarak yang harus ditempuh dalam kegiatan berlari mulai dari *start* hingga *finish*. Dalam bahasa Arab, istilah “kurikulum” diartikan dengan *Manhaj*, yakni jalan yang terang, atau jalan terang yang dilalui oleh manusia pada bidang kehidupannya.⁴⁸

Dalam konteks pendidikan, kurikulum berarti jalan terang yang dilalui oleh pendidik/guru dengan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai-nilai. Al-Khauily menjelaskan *al-Manhaj* sebagai seperangkat rencana dan media untuk mengantarkan lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang diinginkan.⁴⁹

Al-Syaibany mendefinisikan kurikulum pada pengetahuan-pengetahuan yang dikemukakan oleh guru atau sekolah atau institusi pendidikan lainnya dalam bentuk mata pelajaran-mata pelajaran atau kitab-kitab karya ulama terdahulu, yang dikaji begitu lama oleh para

⁴⁷ Ahmad Yani, *Mindset Kurikulum 2013*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 144-145.

⁴⁸ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam : di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 1.

⁴⁹ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam : di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 1.

peserta didik dalam tiap tahap pendidikannya.⁵⁰

UU Sisdiknas Nomor 20/2003 dikembangkan ke arah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁵¹

Oliva mendefinisikan kurikulum sebagai rencana atau program yang menyangkut semua pengalaman yang dihayati peserta didik di bawah pengarahan sekolah atau perguruan tinggi.⁵²

4. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Di dalam Kurikulum 2013, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengalami perubahan nama menjadi PAI dan Budi Pekerti. Perubahan ini didasarkan pada proses pembelajaran yang berbasis karakter dengan peningkatan kualitas aspek sikap peserta didik di dalamnya. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti didalam Kurikulum 2013 mengandung pengertian sebagai suatu bidang studi yang dikembangkan di sekolah melalui proses pembelajaran dan pembinaan perkembangan jasmani maupun rohani peserta didik oleh seorang pendidik hingga mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan dengan pendidikan

⁵⁰ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam : di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 2.

⁵¹ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam : di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 2.

⁵² Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam : di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 3.

berbasis karakter yang terintegrasi.⁵³

a. Tujuan Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang ditujukan untuk dapat menserasikan, menselaraskan, dan menyeimbangkan antara Iman, Islam, dan Ihsan yang diwujudkan dalam hubungan manusia dengan Pencipta, hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan sesama, dan hubungan manusia dengan lingkungan alam.⁵⁴

b. Karakteristik mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Berdasarkan Permendikbud No. 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum Sekolah menyebutkan bahwa karakteristik mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, diantaranya: “Mata pelajaran yang dikembangkan dari materi pokok pendidikan agama Islam (Alquran dan Al-Hadis, akidah akhlak, fiqh, dan sejarah peradaban Islam); Dari segi muatan pendidikan, menjadi satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dengan mata pelajaran lain dalam pengembangan moral dan kepribadian peserta didik; Secara umum, didasarkan pada dua sumber pokok ajaran Islam, yakni Alquran dan Al-Hadis juga melalui metode Ijtihad; Lebih menekankan pada aspek afektif dan psikomotor;

⁵³ Humairah Ulfah, “Studi Realitas Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Jenjang SMA (Studi Deskriptif pada Berbagai Klasifikasi Guru SMA di Kota Bandung)”, dalam *Jurnal Tarbawi* Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia, vol. 2 No. 1 (2015), hal. 60.

⁵⁴ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hal. 135.

Mempunyai tujuan akhir membentuk akhlak peserta didik yang mulia.” Karakteristik tersebut tentunya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik pada setiap jenjang pendidikannya. Di dalam Kurikulum 2013, ranah afektif/sikap pada jenjang pendidikan dasar dan menengah mempunyai proporsi yang lebih besar dibandingkan aspek keterampilan maupun pengetahuan. Hal ini guna memunculkan pendidikan karakter sejak dini sebagai fondasi awal yang diperoleh peserta didik melalui pembelajaran tematik integratif dan pendekatan saintifik.⁵⁵

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.⁵⁶

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yakni penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami

⁵⁵ Humairah Ulfah, “Studi Realitas Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Jenjang SMA (Studi Deskriptif pada Berbagai Klasifikasi Guru SMA di Kota Bandung)”, dalam *Jurnal Tarbawi* Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia, vol. 2 No. 1 (2015), hal. 61.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 6.

oleh subjek penelitian pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁵⁷

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengumpulan data yang diperoleh melalui penelitian langsung di lapangan. Lapangan dalam hal ini adalah SD Negeri Cebongan, Mlati, Sleman, Yogyakarta.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Cebongan, Mlati, Sleman, Yogyakarta. Karena SD Negeri Cebongan, Mlati, Sleman, Yogyakarta, merupakan sekolah yang telah melaksanakan Kurikulum 2013. Sekolah ini sudah menerapkan Kurikulum 2013. Oleh karena itu, SD Negeri Cebongan, Mlati, Sleman, Yogyakarta, merupakan madrasah yang sesuai dengan latar belakang masalah yang dijadikan sebagai objek penelitian oleh peneliti.

3. Subyek Penelitian

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. *Person* yakni sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. *Paper* yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain.⁵⁸ Dalam penelitian ini, ada beberapa subyek penelitian yang dijadikan sebagai narasumber untuk memperoleh informasi guna mengumpulkan data di lapangan, yakni:

⁵⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 6.

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 172.

a. Guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dipilih menjadi subjek penelitian karena merupakan informan yang dipandang sangat mengetahui aspek-aspek yang akan diteliti. Guru pengampu mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti yakni Ibu Erfina Zulayda Anis, M.Pd.I..

b. Siswa kelas II SD Negeri Cebongan, Mlati, Sleman, Yogyakarta.

4. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁵⁹ Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.⁶⁰

a. Metode Observasi

Teknik observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi adalah kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.⁶¹

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 224.

⁶⁰ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 57.

⁶¹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 58.

b. Metode Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan *interview* pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan. Dalam pengertian yang lain, wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau obyek penelitian.⁶² Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini ialah wawancara mendalam (*indepth interview*) merupakan suatu percakapan yang dilakukan untuk mendapatkan pendapat, persepsi perasaan, pengetahuan, dan pengalaman penginderaan dari informan mengenai masalah-masalah yang diteliti. Selain itu wawancara mendalam ini merupakan percakapan dengan tujuan untuk memperoleh konstruksi yang terjadi sekarang tentang orang, kejadian, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, pengakuan, dan kerisauan.⁶³

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti, monografi, catatan-catatan, serta buku-buku peraturan yang ada. Dalam penerapan metode dokumentasi ini, peneliti menyusun instrumen dokumentasi dengan menggunakan *check list* terhadap beberapa variabel yang akan

⁶² Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 62-63.

⁶³ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 62-63.

didokumentasikan. Alasan dokumen dijadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi, di samping itu hasil kajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.⁶⁴

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.⁶⁵ Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul.⁶⁶

Analisis data dalam penelitian ini meliputi:⁶⁷

⁶⁴ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 66-67.

⁶⁵ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 69.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 335.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan*

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, grafik, matrik, *network*, *chart*, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.

c. *Conclusion Drawing/Verification*

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

6. Metode Keabsahan Data

Untuk memperoleh keabsahan data dalam penelitian, maka perlu dilakukan uji keabsahan. Untuk memperoleh keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.⁶⁸

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan dua teknik triangulasi, yakni:

- a) Triangulasi dengan sumber, dilakukan dengan cara mengecek data dengan langkah dibandingkan dengan sumber data, yaitu lisan (informan), dan perbuatan (peristiwa).
- b) Triangulasi metode, dilakukan dengan langkah pengecekan data berdasarkan metode pengumpulan data yang dilakukan, dalam hal ini metode observasi atau pengamatan, metode wawancara, data dokumentasi dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

⁶⁸ Lexy J. Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*,” (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 330-331.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yakni bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri atas halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian utama atau bagian inti berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu-kesatuan. Pada skripsi ini, penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum tentang SD Negeri Cebongan, Mlati, Sleman, Yogyakarta. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada letak geografis, sejarah berdiri, struktur organisasi, keadaan guru, program-program, keadaan peserta didik, dan sarana prasarana yang ada di SD Negeri Cebongan, Mlati, Sleman, Yogyakarta. Berbagai gambaran tersebut dikemukakan terlebih dahulu sebelum membahas berbagai hal tentang kepemimpinan pada bagian selanjutnya.

Bab III berisi pemaparan data beserta analisis kritis tentang pelaksanaan penilaian pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SD Negeri Cebongan, Mlati, Sleman, Yogyakarta. Pada bagian ini, uraian difokuskan pada proses pelaksanaan penilaian pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum 2013.

Adapun bagian terakhir dari bagian utama atau bagian inti adalah bab IV. Bagian ini disebut penutup yang memuat simpulan, saran-saran, serta kata penutup.

Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data dan fakta analisis yang telah diterangkan dalam bab sebelumnya, maka peneliti dapat mengambil beberapa hal sebagai kesimpulan dari Penilaian pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 di SD Negeri Cebongan, Mlati, Sleman, Yogyakarta dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penilaian pada Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri Cebongan, Mlati, Sleman, mengacu pada penilaian Kurikulum 2013 yaitu penilaian autentik.
2. Proses pelaksanaan Penilaian Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 di SDN Cebongan, Mlati, Sleman, Yogyakarta meliputi beberapa kegiatan yaitu:
 - a. Mencermati Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)
 - b. Menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal
 - c. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
 - d. Membuat daftar nilai
 - e. Membuat jurnal penilaian akhlak mulia
 - f. Membuat analisis hasil belajar
 - g. Membuat laporan penilaian

3. Hasil dari proses penilaian pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SD Negeri Cebongan, Mlati, Sleman, Yogyakarta lebih lengkap dan mencakup lebih banyak aspek dalam diri siswa yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Teknik penilaian yang digunakan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yaitu penilaian berdasarkan observasi, tes, penugasan, jurnal, dsb. Sementara untuk kelemahan penilaian autentik yaitu lebih kompleks sehingga membutuhkan waktu, pikiran, dan tenaga yang lebih banyak bagi guru; tidak praktis untuk kelas yang berisi banyak siswa; penilaian autentik membuat guru mampu mengelola waktu dalam kegiatan pembelajaran mengingat banyaknya penilaian yang dilakukan yaitu pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

B. Saran

Peneliti sadar bahwa saran yang akan peneliti hanya sebuah saran operasional saja, yang peneliti temukan di lapangan. Pihak sekolah sebagai lapangan penelitian, tentu lebih tahu semuanya. Dengan segala hormat dan kerendahan hati, berikut saran dari peneliti :

1. Guru harus mengumpulkan arsip serta dapat menyimpan arsip tentang hasil pekerjaan siswa dengan baik agar tidak tercecer, dan nantinya saat dibutuhkan mudah untuk diketemukan.

2. Guru harus lebih perhatian dengan siswa, supaya segala aktivitasnya dapat terekam oleh guru dan hal itu bisa menjadi bahan pertimbangan dalam menilai siswanya.
3. Guru sebaiknya konsisten dan secara terus-menerus dalam hal menilai siswa.
4. Guru sebaiknya selalu objektif dalam menilai siswanya.

C. Penutup

Dengan mengucapkan *Alhamdulillah rabbil 'alamin*, puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan inayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Penilaian pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 Di SD Negeri Cebongan, Mlati, Sleman, Yogyakarta*” dengan lancar tanpa adanya hambatan yang berarti meskipun masih terdapat kekurangan di dalamnya. Seluruh waktu, tenaga dan pikiran telah peneliti curahkan demi terselesainya skripsi ini, namun peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak dan pembaca yang budiman demi kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)*, Bandung: Rosdakarya, 2007.

Abdul Majid, *Penilaian Autentik: Proses dan Hasil Belajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.

Admin, "4 Poin Ini Harus Muncul Di RPP K-13 Revisi Terbaru", <https://www.sekolahdasar.net/2017/05/4-poin-ini-harus-muncul-di-rpp-k-13-revisi-terbaru.html> dalam *Google.com*. 2019.

Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras, 2009.

Ahmad Yani, *Mindset Kurikulum 2013*, Bandung: Alfabeta, 2014.

Akdon, *Strategic Management for Educational Management, Manajemen Strategik untuk Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2007.

Anggi Jatmiko, "Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Aspek Afektif dalam Mata Pelajaran PAI kelas VII di SMP N 3 Kalasan",

Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga, 2014.

D. Sudjana S., *Metode Dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*, Bandung: Falah Production, 2001.

Dewi Purwitasari, "*Implementasi Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 kelas VII di SMP N 1 Piyungan Bantul Yogyakarta*", *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Kependidikan Islam UIN Sunan Kalijaga, 2015.

Dirjen Dikdasmen, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*.

E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya, 2006.

Hamzah B. Uno, *Assessment Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Humairah Ulfah, "Studi Realitas Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Jenjang SMA (Studi Deskriptif pada Berbagai Klasifikasi Guru SMA di Kota Bandung)", *Jurnal Tarbawi*, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia, 2015.

Kemendikbud, *Permendikbud No. 104 tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*, Jakarta: Kemendikbud, 2014.

Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, Jakarta: Rajawali Press, 2013.

Kusaeri, *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

Masruroh, “*Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 1 Muntilan, Magelang*”, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Muflihah, “*Studi Komparatif Penilaian (Assessment) Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta 1*”, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga, 2016.

Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam: di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.

Muhammad Fathurrohman, M.Pd.I, “Tujuan Analisis Butir Soal”
<https://muhfathurrohman.wordpress.com/tag/tujuan-analisis-butir-soal/>
dalam *Google.com*. 2019.

Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja

Rosdakarya, 2014.

Shalahuddin, Mahfud, *Metodologi Pendidikan Agama*, Surabaya: Bina Ilmu, 1987.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Suharsimi Arikunto, *Penilaian Program Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara, 1988.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Suprananto, *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

Instrumen Pengumpulan Data

A. Pedoman Observasi

1. Gambaran umum SD Negeri Cebongan, Mlati, Sleman, Yogyakarta
 - a. Letak Geografis
 - b. Sejarah berdirinya SD Negeri Cebongan, Mlati, Sleman, Yogyakarta
 - c. Visi, misi, dan tujuan SD Negeri Cebongan, Mlati, Sleman, Yogyakarta
 - d. Keadaan guru
 - e. Keadaan peserta didik
 - f. Sarana dan prasarana
2. Proses penilaian pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SD Negeri Cebongan, Mlati, Sleman, Yogyakarta.
 - Bagaimana proses pelaksanaan penilaian pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 Di SD Negeri Cebongan?

B. Pedoman Wawancara

1. Kepala Sekolah SDN Cebongan, Mlati, Sleman, Yogyakarta.
 - a. Bagaimana pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SDN Cebongan?
 - b. Apakah kami boleh meminta data-data Sekolah, seperti nama pengajar, kurikulum, dan jumlah siswa?
2. Guru PAI dan Budi Pekerti
 - a. Bagaimana penyusunan RPP Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang dilakukan oleh Ibu?

- b. Bagaimana program remedial dan pengayaan yang dilakukan Ibu?
- c. Apa saja Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang digunakan?
- d. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Alquran (BTA) pada siswa di SD Negeri Cebongan Yogyakarta?
- e. Apa saja nilai-nilai karakter yang terbentuk melalui ekstrakurikuler Baca Tulis Alquran (BTA).

C. Pedoman Dokumentasi

- 1. Data guru
- 2. Sarana dan prasarana

CATATAN LAPANGAN

Metode Pengumpulan Data : Observasi dan dokumentasi

Hari/Tanggal : Senin, 4 Maret 2019

Jam : 10.00 WIB

Lokasi : SD Negeri Cebongan

Sumber Data : Lingkungan sekolah dan TU SD Negeri Cebongan

Deskripsi data:

Peneliti datang ke SD Negeri Cebongan dan mengamati lingkungan sekolah. Peneliti melakukan observasi serta dokumentasi tentang letak dan keadaan geografis SD Negeri Cebongan, profil sekolah, mengetahui visi, misi, dan tujuan SD Negeri Cebongan, sarana prasarana sekolah, serta mencari informasi tentang Kurikulum dan pengajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri Cebongan Yogyakarta.

Interpretasi:

Peneliti mendapatkan informasi tentang kondisi SD Negeri Cebongan.

CATATAN LAPANGAN

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 4 Maret 2019

Jam : 9.00 WIB

Lokasi : Ruang Kepala Sekolah

Sumber Data : Subardi, S.Pd.SD.

Deskripsi data:

Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah SD Negeri Cebongan mengenai pembelajaran PAI dan Budi Pekerti serta menanyakan data-data Sekolah, seperti nama pengajar, kurikulum, dan jumlah siswa. Bapak Kepala Sekolah mengarahkan agar peneliti menemui petugas Tata Usaha guna meminta data-data yang diperlukan.

Interpretasi:

SD Negeri Cebongan telah menggunakan Kurikulum 2013 pada semua jenjang kelas. Termasuk pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

CATATAN LAPANGAN

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 11 Maret 2019

Jam : 9.00 WIB

Lokasi : Lingkungan Sekolah

Sumber Data : Erfina Zulayda Anis, M. Pd. I.

Deskripsi data:

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Erfina terkait proses penilaian pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SD Negeri Cebongan.

Interpretasi:

Mengambil data lapangan berupa proses penilaian pada pembelajara PAI dan Budi Pekerti mengenai Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).

CATATAN LAPANGAN

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 4 Maret 2019

Jam : 9.00 WIB

Lokasi : Lingkungan Sekolah

Sumber Data : Erfina Zulayda Anis, M. Pd. I.

Deskripsi data:

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Erfina terkait penyusunan RPP dan daftar nilai.

Interpretasi:

Mengambil data lapangan berupa penyusunan RPP dan program remedial serta pengayaan. Penyusunan RPP Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang dilakukan oleh Ibu Erfina Zulayda Anis, mengacu pada Permendikbud No. 22 Tahun 2016. Setelah melakukan penilaian dan mengetahui hasil belajar siswa maka guru melakukan remedial bagi siswa yang nilainya masih dibawah KKM dan pengayaan bagi siswa yang nilainya sudah memenuhi KKM.

CATATAN LAPANGAN

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Senin, 1 April 2019

Jam : 10.15-11.15 WIB

Lokasi : Musala SD Negeri Cebongan

Sumber Data : Siswa kelas II SD Negeri Cebongan

Deskripsi data:

Peneliti melakukan observasi pada ekstrakurikuler Baca Tulis Alquran di SDN Cebongan untuk mengetahui bagaimana proses selama kegiatan berlangsung. Kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Alquran yang ada di SDN Cebongan merupakan salah satu kegiatan yang melibatkan siswa didalamnya. Proses penanaman nilai karakter rasa ingin tahu dalam ekstrakurikuler Baca Tulis Alquran yaitu berupa pemberian kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang apa saja yang ingin mereka tanyakan.

Interpretasi:

Siswa diajari berwudu yang benar, tata cara salat yang benar, dan mengaji Iqra sesuai Tajwid. Dengan cerita-cerita sejarah nabi jaman dahulu atau tentang siksaan akhirat yang amat pedih, siswa penasaran dengan akibat yang dirasakan ketika meninggalkan kewajiban. Karena tertarik membuat siswa suka bertanya dan tumbuh rasa ingin tahu yang tinggi.

CURRICULUM VITAE

Nama : Nurita Amira Zulva
Tempat Tanggal Lahir : Temanggung, 30 Mei 1994
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Golongan Darah : O
Orang Tua : a. Ayah : H. Irwan, S. Ag. (Alm)
b. Ibu : Hj. Masinik
Alamat Asal : Desa Dangkel, rt. 03, rw. 01, Parakan, Temanggung
Nomor Handphone : 0858 6655 9725
E-mail : Nuritaamirazulva@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK Setia Budi (1998-2000)
2. SD Muhammadiyah Parakan (2000-2006)
3. MTsN Model Parakan (2006-2009)
4. SMAN 1 Parakan (2009-2012)
5. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2012-sekarang)

Demikian riwayat hidup ini peneliti buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 20 Mei 2019

Peneliti,

Nurita Amira Zulva